

BAB II

LANDASAN TEORI

Kajian Teori

1. Pengertian Studi Komparatif

Studi komparatif memiliki dua susunan suku kata, yang terdiri dari “studi” dan “komparatif”. Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia dari kata “studi” ialah sebuah kajian, penelitian maupun analisis. Sedangkan arti dari kata “komparatif” yaitu membandingkan. Pada penelitian komparatif ini biasanya di gunakan dalam perbandingan pada persamaan ataupun perbedaan dari sebuah fakta maupun sifat obyek penelitian yang didasarkan pada kerangka penelitian.¹⁸ Penelitian komparatif ialah penelitian tersebut sejenis dengan penelitian deskriptif. Sebagaimana dalam penelitian deskriptif digunakan untuk menemukan jawaban secara esensial mengenai sebab akibat yang timbul dengan menguraikan faktor-faktor penyebab terjadinya atau dengan timbulnya permasalahan tertentu.¹⁹

Dalam pengertian lain, penelitian komparatif adalah penelitian yang serupa dengan penelitian deskriptif yang digunakan untuk menemukan jawaban secara fundamental tentang kausalitas, dengan cara menganalisis faktor yang memicu terbentuknya serta menimbulkan suatu fenomena tertentu. Dapat juga dengan membandingkan pandangan-pandangan serta perubahan orang maupun kelompok. Penelitian ini dilakukan secara alamiah, yaitu dengan menggunakan data secara instrumen yang bersifat mengukur. Yaitu dengan mengumpulkan data kemudian hasilnya

¹⁸Fitria Hidayati Julianto, Endang Darmawati, Buku Metode Penelitian Praktis (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018). h. 132

¹⁹Asep Saipul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, 1st ed. (Yogyakarta: Deepublish Budi Utama, 2014). h. 7

dianalisis secara statistik guna mencari perbedaan variabel yang diteliti.²⁰

Sifat dalam penelitian ini “*exspost facto*” yakni kumpulan data sesudah terjadinya peristiwa yang dipermasalahkan. *Exspost facto* ialah sebuah pengkajian dengan sumber pengetahuan yang diperoleh dari observasi atau percobaan secara berurutan yang mana penelitiannya tidak menggunakan variabel bebas secara langsung disebabkan oleh wujud dari variabel tersebut telah berlalu atau dikarenakan pada variabelnya tidak bisa dirubah. Kemudian tujuan dari penelitian komparatif adalah guna melihat perbedaan dua atau lebih peristiwa, kegiatan, situasi, atau program yang hampir sama dengan melibatkan semua unsur atupun komponennya.

Berdasarkan analisis di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian komparatif yaitu pengkajian dengan membandingkan dua variabel maupun lebih. Hal tersebut dalam melakukan penelitian, peneliti menganalisis dengan cara alamiah. Dalam penelitian komparatif, peneliti berusaha untuk mencari permasalahan atau perbedaan fenomena, kemudian mencari faedah atau makna dari persamaan dan perbedaan yang diteliti.

2. Pengertian Tafsir

Tafsir secara *etimologi* (bahasa), kata “*tafsir*” diambil dari kata “*fassara-yufassiru-tafsiran*” yang berarti keterangan atau uraian.¹ Sedangkan Tafsir menurut *terminologi* (istilah), sebagaimana didefinisikan Abu Hayyan yang dikutip oleh Manna Al-Qaṭan ialah ilmu yang membahas tentang cara pengucapan lafadz-lafadz Al-Qur’an, tentang petunjuk-petunjuk, hukum-hukumnya baik ketika berdiri sendiri

²⁰Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed Methode* (Kuningan: Hidayatul Qur’an Kuningan, 2019). h. 39

maupun ketika tersusun dan makna-makna yang dimungkinkan baginya tersusun serta hal-hal yang melengkapinya²¹

Menurut Al-Kilbiy dalam kitab *At-Taşliy*, sebagaimana yang telah dikutip oleh Mashuri Sirojuddin Iqbal dan A. Fudlali. Tafsir ialah mensyarahkan Al-Qur'an, menerangkan maknanya dan menjelaskan apa yang dikehendaknya dengan nashnya atau dengan isyarat, ataupun dengan tujuannya²². Menurut Ali Hasan Al-Arid, tafsir adalah ilmu yang membahas tentang cara mengucapkan lafadz Al-Qur'an makna-makna yang ditunjukkan dan hukum-hukumnya baik ketika berdiri sendiri atau pun tersusun serta makna-makna yang dimungkinkan ketika dalam keadaan tersusun.²³ *Mutasyabihat* dan tidak dapat mengurangi nilai tafsir lantaran tidak mengetahui apa yang dikehendaki oleh Allah.

3. Metode Tafsir

Kata metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan. Dalam bahasa Inggris, kata ini ditulis *method*, dan bahasa Arab menerjemahkannya dengan *manhaj* dan dalam bahasa Indonesia, kata tersebut

²¹Manna Al-Qaţan, *Pembahasan Ilmu al-Qur'an* 2, Terj. Halimudin, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 164

²²Mashuri Sirojuddin Iqbal dan A. Fudlali, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Bandung: Angkasa, 2005), h. 87

²³Ali Hasan al-Arid, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, Terj. Ahmad Akrom, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 3

mengandung arti: cara yang teratur dan terpicir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya) cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai suatu yang ditentukan.²⁴ Definisi ini menggambarkan bahwa metode tafsir Al-Qur'an tersebut berisi seperangkat tatanan dan aturan yang harus diindahkan ketika menafsirkan Al-Qur'an. Adapun metodologi tafsir adalah analisis ilmiah tentang metode-metode menafsirkan Al-Qur'an.²⁵

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode tafsir adalah cara yang ditempuh penafsir dalam menafsirkan Al-Qur'an berdasarkan aturan dan tatanan yang konsisten dari awal hingga akhir.

Metode digunakan untuk berbagai objek, baik berhubungan dengan suatu pembahasan suatu masalah, berhubungan dengan pemikiran, maupun penalaran akal, atau pekerjaan fisikpun tidak terlepas dari suatu metode. Dengan demikian metode merupakan salah satu sarana untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Dalam kaitan ini, studi tafsir Al-Qur'an tidak lepas dari metode, yakni suatu cara yang teratur dan terpicir baik-baik untuk mencapai pemahaman yang benar tentang apa yang

²⁴Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Pentafsir al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Departemen Agama, 2004), h. 363

²⁵ Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 2

dimaksudkan Allah di dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.²⁶

Metode tafsir Qur'an berisi seperangkat kaidah atau aturan yang harus diindahkan ketika menafsirkan ayat-ayat Qur'an. Maka, apabila seseorang menafsirkan ayat Qur'an tanpa menggunakan metode, tentu tidak mustahil akan keliru dalam penafsirannya. Tafsir serupa ini disebut tafsir *bi al-ra'y al-mahdh* tafsir berdasarkan pikiran. Ada dua istilah yang sering digunakan yaitu: metodologi tafsir dan metode tafsir. Perbedaan antara dua istilah tersebut, yakni: metode tafsir, yaitu cara-cara yang digunakan untuk menafsirkan Al-Qur'an, sedangkan metodologi tafsir yaitu ilmu tentang cara tersebut. Katakan saja, pembahasan teoritis dan ilmiah mengenai metode *muqarin* (perbandingan), misalnya disebut analisis metodologis, sedangkan jika pembahasan itu berkaitan dengan cara penerapan metode terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, disebut pembahasan metodik.

Sedangkan cara menyajikan atau memformulasikan tafsir tersebut dinamakan teknik atau seni penafsiran. Maka metode tafsir merupakan kerangka atau kaidah yang digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan seni atau teknik ialah cara yang dipakai ketika menerapkan kaidah yang telah tertuang di dalam metode, sedangkan metodologi tafsir ialah pembahasan ilmiah tentang metode

²⁶ Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 1

metode penafsiran Al-Qur'an.

